



LAPORAN KUNJUNGAN
DELEGASI GKSB DPR RI – PARLEMEN BRASIL KE BRASIL
26 NOVEMBER – 2 DESEMBER 2021

=====

I. LATAR BELAKANG

Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Negara Sahabat menjadi bagian penting dari upaya DPR RI untuk mendukung dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara sahabat yang dilakukan melalui aktivitas diplomasi parlemen secara bilateral. Hingga saat ini, DPR RI telah membentuk Grup Kerja Sama Bilateral dengan Parlemen dari 102 Negara, termasuk dengan Parlemen Brasil. Dalam rangka meningkatkan hubungan persahabatan antara DPR RI dengan Parlemen Brasil, GKSB DPR RI-Parlemen Brasil telah melakukan kunjungan ke Brasil pada 26 November–2 Desember 2021.

Adapun susunan Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Brasil yang melakukan kunjungan ke Brasil adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	FRAKSI	KOMISI	POSISI
1	LULUK NUR HAMIDAH	PKB	IV	KETUA
2	ELNINO M. HUSEN MOHI, ST., M.SI.	PGERINDRA	XI	ANGGOTA
3	Ir. SUMAIL ABDULLAH	PGERINDRA	XI	ANGGOTA
4	SUPRATMAN ANDI AGTAS, SH., MH.	PGERINDRA	VI	ANGGOTA

5	HERI GUNAWAN	PGERINDRA	XI	ANGGOTA
6	MUHAMMAD RAPSEL ALI	F-PNASDEM	VI	ANGGOTA
7	H. ABDUL KADIR KARDING, S.Pi., M.Si.	PKB	VII	ANGGOTA
8	ABDUL WAHID, S.Pd.I.	PKB	VII	ANGGOTA
9	ELA SITI NURYAMAH, S.Sos., I.	PKB	XI	ANGGOTA
10	MULFACHRI HARAHAP, SH., MH.	PAN	III	ANGGOTA

II. MAKSUD DAN TUJUAN KUNJUNGAN

1. Untuk memelihara, meningkatkan, dan memajukan hubungan antarparlemen kedua negara yang sudah berjalan dengan baik selama ini, antara Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan Parlemen Brasil (Câmara dos Deputados), melalui kegiatan berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar pelaksanaan tugas dan fungsi parlemen di masing-masing negara di bidang legislasi, anggaran, dan pengawasan, maupun diplomasi parlemen yang bertujuan untuk memajukan hubungan dan kerja sama bilateral Indonesia-Brasil.
2. Untuk menegaskan kembali komitmen dan dukungan penuh DPR RI atas upaya penguatan kerja sama bilateral kedua negara selama ini yang telah dibangun melalui kerja sama antarpemerintah (*government to government*), antarpelaku bisnis (*business to business*), dan antarmasyarakat (*people to people*), di berbagai bidang kerja sama, khususnya politik, ekonomi, pendidikan, turisme, kesehatan, sosial dan budaya maupun pemberdayaan perempuan dan lingkungan.

3. Untuk menggali potensi kerja sama yang perlu dikembangkan oleh Indonesia dan Brasil, terutama yang akan membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan rakyat kedua negara.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KUNJUNGAN

Kunjungan Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Brasil ke Brasil yang dilaksanakan pada tanggal 26 November – 2 Desember 2021 telah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kunjungan ini, delegasi melakukan kunjungan dan pertemuan di Parlemen Brasil (Câmara dos Deputados), Kementerian Lingkungan Hidup (Ministerio do Meio Ambiente), dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brasilia-DF, yang juga memfasilitasi pertemuan Delegasi dengan pelaku usaha Brasil secara virtual.

1. Pertemuan dengan Parlemen Brasil

- a. Pertemuan dengan Parlemen Brasil dilakukan di Gedung Parlemen Brasil. Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Brasil diterima Vice-Presidente da Comissão de Relações Internacionais da Câmara dos Deputados (Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri DPR Brasil), Hon. Mr. Rubens Bueno, dan beberapa anggota parlemen Brasil lainnya. Pertemuan berjalan dengan baik dan konstruktif. Kedua belah pihak saling mengapresiasi satu sama lain dan mendukung penuh upaya penguatan kerja sama bilateral Indonesia-Brasil.
- b. Hon. Mr. Rubens Bueno, mewakili Parlemen Brasil, menyambut baik kunjungan Delegasi GKSB DPR RI ke Brasil, dan menyampaikan salam hangat dari Ketua DPR Brasil H.E. Mr. Arthur Lira, yang tidak bisa

menjumpai Delegasi GKSB DPR RI karena sedang memimpin rapat paripurna DPR Brasil. Sebagaimana diketahui, Parlemen Brasil disebut Kongres (Congresso Nacional) terdiri dari Senat (Senado Federal), yang beranggotakan 81 Senator, dan DPR (Câmara dos Deputados), beranggotakan 513 Anggota DPR.

- c. Ketua Delegasi GKSB DPR RI, Luluk Nur Hamidah, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi yang tinggi atas kesediaan Parlemen Brasil menerima kunjungan Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Brasil, dan menegaskan bahwa kunjungan ke Brasil dilakukan sebagai bagian dari upaya DPR RI (Parlemen Indonesia) untuk mendukung penguatan hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara sahabat, khususnya dengan Brasil. Ditegaskan juga, hubungan Indonesia dan Brasil yang sudah berjalan dengan baik selama ini perlu terus diperkuat, tidak saja antarpemerintah (*government to government*), tetapi juga melalui hubungan antarparlemen (*parliament to parliament*), dan juga melalui hubungan antarpelaku bisnis (*business to business*), dan antarmasyarakat (*people to people*) dari kedua negara. Penandatanganan Deklarasi Kemitraan Strategis kedua negara pada November 2008, menjadi bukti pentingnya hubungan dan kerja sama bilateral Indonesia-Brasil.
- d. Disampaikan juga oleh Ketua Delegasi, melalui dialog dan pertemuan secara langsung antara Parlemen Brasil dan DPR RI, banyak hal yang bisa dibicarakan untuk mendukung upaya pemajuan hubungan dan kerja sama bilateral kedua negara. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan Indonesia dengan Brasil dan negara-negara Amerika Latin lainnya, misalnya, Parlemen Brasil dapat menyampaikan kepada Pemerintah Brasil sebagai anggota Mercosur untuk mendorong percepatan pembentukan *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* RI-Mercosur.

Untuk isu sengketa impor daging ayam dari Brasil ke Indonesia, yang kini tengah ditangani WTO, Delegasi GKSB DPR RI berharap ada solusi terbaik bagi kedua negara.

- e. Merespons harapan Delegasi GKSB DPR RI, Hon. Mr. Rubens Bueno, yang menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri DPR Brasil, mengapresiasi kunjungan Delegasi GKSB DPR RI ke Brasil, dan berharap hubungan baik Indonesia-Brasil yang sudah berjalan dengan baik selama ini dapat terus ditingkatkan dan kedua negara dapat mencari solusi terbaik jika menghadapi permasalahan yang perlu diatasi bersama.
- f. Hon. Mr. Rubens Bueno juga mengharapkan DPR RI dapat mengundang secara resmi Parlemen Brasil untuk berkunjung ke Indonesia serta berharap pertemuan tersebut dapat meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Brasil dan kerja sama parlemen kedua negara di berbagai forum internasional yang diikuti kedua negara.
- g. Delegasi GKSB DPR RI menyambut baik keinginan Parlemen Brasil untuk dapat diundang ke Indonesia, dan harapan kerja sama di berbagai forum internasional. Delegasi GKSB mengemukakan bahwa hubungan Parlemen Brasil dan DPR RI tidak saja dapat digunakan untuk kepentingan hubungan bilateral, tetapi juga dapat digunakan untuk bekerja sama di forum-forum internasional. Melalui aktivitas diplomasi parlemen di berbagai fora internasional, khususnya forum-forum antar parlemen, seperti di *Inter-Parliamentary Union* (IPU) dan *Asia Pacific Parliamentary Forum* (APPF), Parlemen Brasil dan DPR RI dapat bekerja sama dan berkontribusi dalam mencari solusi atas berbagai persoalan internasional yang menjadi perhatian bersama.

- h. Dalam pertemuan dengan Parlemen Brasil, kedua belah pihak juga berbagi pengalaman perihal peran dan partisipasi perempuan di parlemen masing-masing negara. Keterwakilan dan besarnya partisipasi aktif perempuan di Parlemen Indonesia dapat menjadi *role model* bagi Parlemen Brasil. Kedua belah pihak juga menyinggung peran penting Indonesia dan Brasil, sebagai dua negara pemilik hutan tropis terbesar di kawasan masing-masing, untuk memperkuat kerja sama dalam penanganan perubahan iklim.

- i. Sebelum mengakhiri pertemuan, Ketua Delegasi Luluk Nur Hamidah juga menyampaikan, bahwa pada tahun 2022, jika tidak ada kendala, Indonesia akan menjadi tuan rumah dua *event* penting, yaitu penyelenggaraan Sidang Umum *Inter-Parliamentary Union* (IPU) dan Pertemuan Parlemen Anggota G-20 (P-20), dan mengharapkan kehadiran Parlemen Brasil dalam acara dimaksud.

- j. Setelah melakukan pertemuan dengan Parlemen Brasil, Delegasi GKSB DPR RI mengikuti *building tour* di lingkungan gedung parlemen Brasil.



Foto 1 : Pertemuan dengan Vice-Presidente da Comissão de Relações Internacionais da Câmara dos Deputados (Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri DPR Brasil), Hon. Mr. Rubens Bueno.



Foto 2 : Diskusi dengan wakil ketua Komisi Hubungan Luar Negeri Parlemen Brazil



Foto 3 : Pertukaran cinderamata dari Parlemen Brazil



Foto 4 : Foto bersama dengan Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri Parlemen Brasil didampingi Soraya Santos (Deputada Federal PL/R)



Foto 5 : *Tour building* di lingkungan gedung parlemen Brasil

2. Pertemuan dengan Kementerian Lingkungan Hidup Brasil

- a. Melanjutkan rangkaian kegiatan kunjungan GKSB Brasil, Delegasi mengadakan pertemuan dengan *Ministerio do Meio Ambiente* (Kementerian Lingkungan Hidup) dan diterima oleh H.E. Mr. Joaquim Alvaro Pereira Leite, Menteri Lingkungan Hidup Brasil (Minister of the Environment of Brasil) beserta jajaran.
- b. Melalui pertemuan yang berlangsung konstruktif, kedua belah pihak sepakat bahwa sebagai pemilik hutan tropis terbesar, maka Indonesia dan Brasil perlu bekerja sama dan menaruh perhatian besar pada persoalan lingkungan hidup agar keberadaan hutan tropis dapat terjaga kelestariannya, dan pada saat yang bersamaan, dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat di kedua negara.

- c. Dalam kesempatan ini, Delegasi GKSB mengharapkan Brasil dapat berbagi pengalaman terhadap keberhasilannya dalam menekan deforestasi hutan sebesar 83% dalam rangka menekan laju perubahan iklim dan melestarikan keanekaragaman hewan dan tumbuhan serta ekosistem di hutan Brasil.
- d. Terkait penanganan perubahan iklim, Menteri Lingkungan Hidup Brasil menekankan bahwa sebagai pemilik hutan tropis terbesar, Indonesia dan Brasil sudah seharusnya tidak tergantung pada pendekatan dan kebijakan yang ditentukan negara-negara maju, yang karena program industrialisasinya di masa lalu telah menimbulkan persoalan perubahan iklim global saat ini. Oleh karena itu, Indonesia dan Brasil, dan juga dengan melibatkan negara pemilik hutan tropis terbesar lainnya, seperti Kongo, perlu memperkuat kerja sama dalam kerangka memperkuat pengaruh pemilik hutan tropis terbesar di dunia dalam negosiasi perubahan iklim.
- e. Terkait hal di atas, Indonesia dan Brasil, dan juga dengan melibatkan negara pemilik hutan tropis terbesar lainnya, perlu membangun kolaborasi secara berkelanjutan dengan membentuk kelompok-kelompok kerja (*working groups*) yang solid berdasarkan kesamaan kepentingan dan prinsip saling mengisi kebutuhan, sehingga dapat bersama-sama memperjuangkan solusi yang paling efektif dan tepat dalam penanganan perubahan iklim.
- f. Kedua pihak juga sepakat, bahwa lingkungan hidup harus dikelola secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang, dan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta berbasiskan kesetaraan gender, khususnya dalam hal kesamaan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat antara perempuan dan laki-

laki dalam pengelolaan lingkungan hidup, baik pada tahap perumusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi.

- g. Indonesia dan Brasil juga memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal yang hidup dan tinggal di sekitar hutan agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hewan dan tumbuhan serta ekosistem di hutan, dan pada saat yang bersamaan, mereka dapat menikmati manfaat secara ekonomi tanpa harus merusak lingkungan.
- h. Dari pertemuan juga diperoleh pandangan dari Kementerian Lingkungan Hidup Brasil bahwa pengelolaan lingkungan hidup tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada penghargaan dalam bentuk gaji atau penghasilan yang memadai terhadap masyarakat atau orang-orang lokal yang diberi tugas menjaga kelestarian hutan. Oleh karena itu, pemberian gaji yang memadai terhadap orang-orang lokal yang diberi tugas untuk menjaga dan melindungi hutan dari tindakan yang tidak bertanggung jawab adalah sangat penting, dan hal ini sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan di antara orang-orang yang hidup di sekitar hutan.
- i. Dalam konteks yang lebih luas, Delegasi juga memperoleh informasi terkini seputar kebijakan Brasil untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup dan perubahan iklim sekaligus, yaitu melalui Program Pertumbuhan Hijau Nasional, yang diluncurkan pada bulan Oktober 2021. Melalui program ini, pemerintah Brasil melaksanakan kebijakan yang menyatukan pengurangan emisi karbon, konservasi hutan, dan penggunaan sumber daya alam secara rasional dengan penciptaan lapangan kerja hijau dan pertumbuhan ekonomi,

sehingga penanganan persoalan lingkungan hidup dan perubahan iklim dapat terlaksana secara integratif.



Foto 6 : Pertemuan dengan H.E. Mr. Joaquim Alvaro Pereira Leite, Menteri Lingkungan Hidup Brasil (*Minister of the Environment of Brasil*) beserta jajaran.



Foto 7 : Pertemuan dengan Menteri Lingkungan Hidup Brasil



Foto 8 : Pertemuan dengan Menteri Lingkungan Hidup Brasil

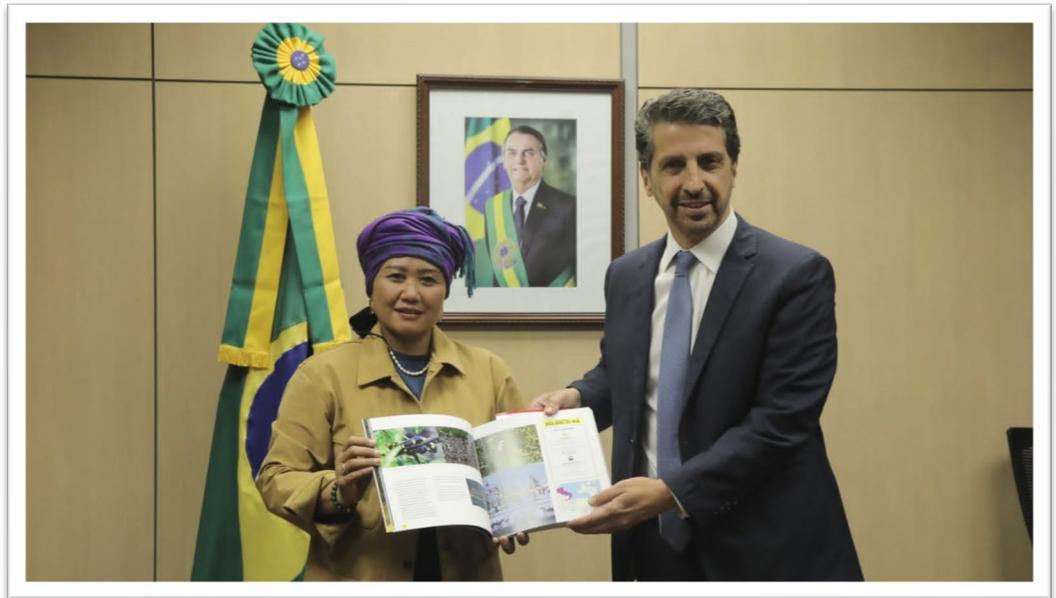


Foto 9 : Pertukaran cinderamata



Foto 10 : Pertukaran cinderamata

3. Pertemuan dengan KBRI dan Pelaku Usaha Brasil

- a. Dalam kunjungan di Brasil, Delegasi melakukan kunjungan kehormatan kepada Duta besar RI untuk Brasil, H.E. Edi Yusuf beserta jajaran serta berkesempatan melakukan diskusi secara virtual dengan beberapa pelaku usaha Brasil guna melakukan peningkatan kerja sama untuk ketahanan pangan Indonesia.
- b. Duta Besar RI untuk Brasil, H.E. Edi Yusuf, menyambut positif kunjungan Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Brasil ke Brasil, karena memiliki nilai strategis bagi peningkatan hubungan dan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Brasil yang sudah berjalan dengan baik selama ini.
- c. Melalui kunjungan GKSB DPR RI ke Brasil, menurut Duta Besar, hal tersebut tidak saja memiliki nilai strategis bagi peningkatan kerja sama antara Parlemen Indonesia (DPR RI) dan Parlemen Brasil, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh DPR RI untuk melihat secara langsung peluang dan potensi kerja sama yang bisa dikembangkan oleh kedua negara, terutama di bidang ekonomi dan perdagangan. Kedua negara, sebagai dua negara besar di kawasannya masing-masing (Amerika Latin dan Asia Tenggara), dan dengan potensi sumber daya alam yang dimilikinya, dapat saling melengkapi satu sama lain di bidang kerja sama ekonomi.



Foto 11 : Pertemuan secara virtual meeting dengan pelaku usaha Brasil



Foto 12 : Diskusi dengan pelaku usaha di Brazil



Foto 13 : Foto Bersama dengan Duta Besar RI untuk Brasil



Foto 14 : Pemberian cinderamata

- d. Dalam pertemuan secara virtual dengan pelaku usaha Brasil, Delegasi memperoleh informasi dan gambaran langsung tentang potensi kerja sama yang bisa dikembangkan oleh pelaku usaha kedua negara, khususnya terkait kerja sama ketahanan pangan bagi Indonesia. Delegasi mendukung penuh potensi kerja sama yang bisa dikembangkan oleh pelaku usaha dari kedua negara, yang mana hal tersebut juga merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kerja sama bilateral Indonesia – Brasil.

IV. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Delegasi GKSB DPR RI – Parlemen Brasil ke Brasil, yang dilaksanakan pada tanggal 26 November – 2 Desember 2021, disampaikan.

Jakarta, Desember 2021

Ketua GKSB,

Ttd.

Luluk Nurhamidah
F.PKB/NO. A – 20



Federal Government
Ministry of the Environment of Brazil

Technical Cooperation Agreement between Countries

The Brazilian federal government hereby presents its environmental policy and, at the same time, proposes technical cooperation agreements that seek to offer support in areas such as forest conservation and restoration, sanitation, waste management, and low emission agriculture.

Launched in October 2021, the National Green Growth Program's primary goal is to ally carbon emission reduction, forest conservation, and the rational use of natural resources with green jobs creation and economic growth, thereby ensuring access to the basics in all regions of the country. Economic incentives, institutional transformation and policies to prioritize sustainable public and private initiatives are the main pillars of the program.

The Program's governance, which is in the hands of the Inter-ministerial Committee on Climate Change and Green Growth (CIMV), will mainstream the green agenda by catalyzing resources and actions in an integrated manner among the ten participating ministries, thereby highlighting it as one of the most important pillars in the federal government's economic agenda. It also provides for green projects in areas such as forest conservation and restoration, sanitation, waste management, ecotourism, low emission agriculture, renewable energy, urban mobility, transportation and logistics, information technology, communication, and green infrastructure. Through financial incentives, the economy will be galvanized, creating jobs and helping to establish Brazil as the largest green economy in the world.

The Brazilian government believes that it can take action to contribute bilaterally or in blocs with other countries towards a new, emissions neutral, global green economy by 2050. To this end, we seek to develop technical cooperation agreements that would replicate in other countries what the Brazilian government has been developing in Brazil with positive results, including policies, programs, projects and initiatives in forest conservation, waste management, sanitation, and agriculture and livestock.

1. In regards to forests, the National Forest+ Payments for Environmental Services Program was created to foster an environmental services market in all Brazilian biomes by recognizing and compensating those who maintain and keep the forest intact.
2. The National Zero Garbage and Landfill Program was launched in 2019 to implement the National Solid Waste Program. This program represents important advances towards the shutdown of approximately 20 percent of the country's landfills. The program was also responsible for regulatory advances towards garbage to energy conversion, which opened the way to inclusion of the energy recovery from urban solid waste modality.



Federal Government
Ministry of the Environment of Brazil

3. The new Basic Sanitation Legal Framework, which leverages private capital through concessions, has already generated investments of approximately US\$11 billion, providing more than 15.5 million Brazilians with water and sewage treatment. Today, 35 million people in Brazil have no access to clean water while more than 100 million lack sewage collection services. The concession model provided by the Framework combines regions with low and high attractiveness in closed packages, offering blocs that are consistent with a prospect of financial return to concession bidders.
4. As far as concerns low emission agriculture and livestock adapted to climate change, the ABC+ Plan, which seeks to reduce emissions from agriculture by 1.1 billion tons by 2030, is a world reference in terms of public policies that promote sustainable technologies and practices.

Should you be interested, we can schedule meetings to discuss and announce international technical cooperation commitments.

Annex

Forests

Payment for Environmental Services

1. Programa Nacional de Pagamento por Serviços Ambientais Floresta+ (English Version) is an initiative from the Ministry of the Environment to create, promote and establish an environmental services market, aimed at recognizing and compensating those who preserve native forests in all Brazilian biomes: the Amazon, Cerrado, Caatinga, the Atlantic Forest, and Pampa.
- Portaria
2. Floresta+ Carbono (English Version)
Structuring of a voluntary market of carbon credits for Brazilian native forests:
 - Allocating lower emissions for private forest carbon projects (Decree 10.144 of November 28, 2019);
 - Recognizing a Voluntary Carbon Market (Resolution CONAREDD+ of July 22, 2020);
 - Creating a Forest+ Carbon modality;
 - Implementing the Forest+ Carbon



Federal Government
Ministry of the Environment of Brazil

- [Portaria 518 de setembro de 2020](#)
- [Nota Técnica 379/2021 MMA de abril de 2021 de implementação Floresta+ Carbono \(English version\)](#)
- [Nota Informativa sobre a política](#)

3. [Floresta+ Bioeconomia](#) seeks to encourage commercial agreements to foster an innovation environment to recognize and compensate for environmental services carried out by those who work with forest conservation.
 - [Portaria](#)

Waste management

National Solid Waste Policy: [Programa Nacional Lixão Zero](#)

- 20 percent of all landfills in Brazil have been closed since its inception.

Sanitation

[Novo Marco Legal do Saneamento Básico](#)

- The goal of the federal government is to achieve universal service provision by 2033, assuring that 99 percent of the Brazilian population will have access to potable water and 90 percent to sewage collection and treatment services. The framework also provides for the eradication of all garbage and landfills in Brazil by 2024.

Low emission agriculture and livestock

The Ministry of Agriculture, Livestock and Food Supply (MAPA) created the Sectorial Plan for Adaptation to Climate Change and Low Carbon Emission in Agriculture and Livestock for Sustainable Development (2020-2030) [ABC+](#).

Lampiran 2



SNAPSHOT HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – BRASIL

PROFIL BRASIL	
Nama Resmi Negara	República Federativa do Brasil (Federative Republic of Brasil / Republik Federasi Brasil)
Bentuk Pemerintahan	Republik Federasi
Ibu Kota	Brasilia DF (luas wilayah 5.802 km ² - penduduk 3 juta jiwa (2020))
Luas Wilayah	8.515.767 km ²
Lagu Kebangsaan	<i>Hino Nacional Brasileiro/Ouviram do Ipiranga as margens plácidas</i>
Populasi	213.208.326 (2021, IBGE)
Agama	Katholik 64%, Protestan 22%
Etnis/Suku	Brancos (White Brazilians) 47,73%, Pardo (Combined European, Native, and African Ancestry) 43,13%, Pretos (African-Brazilians) 7,61%, Amarelos (Asian Brazilian) 1,09%, Indigena (Indigenous Brazilian) 0,43%
Bahasa Resmi	Portugis
Mata Uang	Real Brasil (BRD)
Hari Nasional	7 September 1822
Kepala Pemerintahan	H.E. Jair Messias Bolsonaro (dilantik 1 Januari 2019)
Kepala Parlemen	H.E. Rodrigo Pacheco (1 Februari 2021)
Menteri Luar Negeri	H.E Carlos Alberto Franco França (dilantik pada 6 April 2021 menggantikan Ernesto Henrique Fraga Araújo yang mengundurkan diri pada 28 Maret 2021)

Partai Pemerintah	<i>Partido Social Liberal</i>
Pertumbuhan GDP	-4,059% (2020, World Bank)
GDP PPP (nominal)	USD 1,44 triliun (2020, World Bank)
GDP Per kapita (nominal)	USD 6.796 (2020, World Bank)
Cadangan Devisa	USD 352,48 miliar (Juni 2021, Banco Central do Brasil)
Inflasi	8,35% (Juli 2021, Banco Central do Brasil)
Ekspor Utama Brasil	Kacang kedelai 13,6% Bijih besi 12,3% Minyak bumi 9,38% Gula tebu atau bit 4,18% Daging sapi 3,19%
Negara Tujuan Ekspor Utama (2020)	China 32,4% AS 10,3% Argentina 4,1% Belanda 3,2% Kanada 2%
Impor Utama Brasil	Mesin 14,86% Mesin listrik 13,64% Bahan bakar mineral 9,81% Bahan kimia organik 6,56% Kendaraan 6,15%
Negara Asal Impor Utama (2020)	China 21,9% AS 17,8%
	Jerman 5,9% Argentina 5% Korea Selatan 2,8%

<p>Keikutsertaan dalam Organisasi Internasional</p>	<p>ACS (Observer) • ACTO • AfDB • BIS • CAF-BDLA(Associate) • Cairns Group • CAN(Associate) • CDB • CPLP • FAO • G4 • BASIC countries • G8+5 • G15 • G20 • G20+ • G24 • G77 • IADB • IDB • IAEA • IBRD • IBSA • ICAO • ICC • ICRM • IDA • IFAD • IFC • IFRC • IHO • ILO • IMF • IMO • Inmarsat • INSARAG • Intelsat • Interpol • IOC • IOM • ISO • ITU • LAES • LAIA • Mercosur • MINUSTAH • NAM(Observer) • NSG • OAS • OEI • OPANAL • OPCW • PCA • Rio Group • Rio Treaty • UN • UNASUR • UNCTAD • UNESCO • UNHCR • UNIDO • UNITAR • UNMIL • UNMIS • UNMOVIC • UNOCI • UNTAET • UNWTO • UPU • WCO • WHO • WIPO • WMO • WTO • ZPCAS</p>
---	--

DATA SINGKAT HUBUNGAN RI-BRASIL	
Hubungan Diplomatik	Dibuka pada Maret 1953
Perwakilan Diplomatik	<p>Duta Besar RI Y.M. Edi Yusup (Penyerahan <i>credentials</i> kepada Presiden Jair Bolsonaro pada 4 Juni 2019)</p> <p>Duta Besar Brasil H.E. José Amir da Costa Dornelles (Penyerahan <i>credentials</i> kepada Presiden Joko Widodo pada 10 Juni 2020)</p> <p>Catatan: Indonesia mempunyai 2 (dua) konsul kehormatan di Brasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsul Kehormatan Republik Indonesia di Recife, Pernambuco, Mr. Anton Arthur Lundgren Werner - Konsul Kehormatan Republik Indonesia di Blumenau, Santa Catarina, Mr. Luiz Carlos Barravieira Junior
Mekanisme Bilateral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sidang Komisi Bersama (SKB) 2. Forum Konsultasi Bilateral (FKB) 3. <i>Consultative Committee on Agriculture (CCA)</i> 4. <i>Working Group on Trade and Investment (WGTI)</i>
Nilai Perdagangan (Kemdag RI)	<p>USD 1,75 miliar (Jan-Mei 2021)</p> <p>USD 3,57 miliar(2020)</p> <p>USD 2,93 miliar(2019)</p> <p>USD 2.94 miliar(2018)</p> <p>USD 3,18 miliar(2017)</p> <p>USD 3,50 miliar(2016)</p> <p>USD 3,59 miliar(2015)</p> <p>USD 4,05 miliar(2014)</p> <p>USD 3,73 miliar(2013)</p>
Ekspor RI ke Brasil (Kemdag RI)	<p><u>2021</u>: USD 579,24 juta (Jan-Mei)</p> <p><u>2020</u>: USD 1,01 miliar</p> <p><u>2019</u>: USD 997 juta</p> <p><u>2018</u>: USD 1,14 miliar</p> <p><u>2017</u>: USD 1,22 miliar</p> <p><u>2016</u>: USD 1,10 miliar</p> <p><u>2015</u>: USD 1,16 miliar</p> <p><u>2014</u>: USD 1,49 miliar</p>

Impor RI dari Brasil (Kemdag RI)	<p><u>2021</u>: USD 1,171 miliar (Jan-Mei)</p> <p><u>2020</u>: USD 2,56 miliar</p> <p><u>2019</u>: USD 1,93 miliar</p> <p><u>2018</u>: USD 2,55 miliar</p> <p><u>2017</u>: USD 2,42 miliar</p> <p><u>2016</u>: USD 2,40 miliar</p> <p><u>2015</u>: USD 1,95 miliar</p> <p><u>2014</u>: USD 1,80 miliar</p>
Neraca Perdagangan (Kemdag RI)	<p>2021: Defisit Indonesia USD 592,59 juta (Januari-Mei)</p> <p>2020: Defisit Indonesia USD 1,54 miliar</p> <p>2019: Defisit Indonesia USD 938 juta</p> <p>2018: Defisit Indonesi USD 656,9 juta</p> <p>2017: Defisit Indonesia USD 728 juta</p> <p>2016: Defisit Indonesia USD 1,30 miliar</p> <p>2015: Defisit Indonesia USD 1,25 miliar</p>
Ekspor Utama RI ke Brasil (KBRI Brasilia-DF)	Minyak kelapa sawit, inti sawit, karet, bagian khusus untuk peralatan transmisi, kotak persneling, benang, suku cadang motor, dan sepatu olahraga.
Impor Utama RI dari Brasil (KBRI Brasilia-DF)	Limbah kedelai, gula tebu, kapas, tembakau, gandum, jagung, kopi larut, daging sapi beku, bubur kertas, kulit binatang, dan <i>ethylene</i> .
Investasi Brasil di RI (BKPM)	<p>11 proyek senilai USD 13,6 ribu (Jan-Juni 2021)</p> <p>55 proyek senilai USD 682,5 ribu (2020)</p> <p>43 proyek senilai USD 18,7 juta (2019)</p>
Investasi RI di Brasil	<ul style="list-style-type: none"> • Indoagri Brazil Participacoes Ltd (<i>holding company</i> PT. Indofood Sukses Makmur); • Djarum melalui Golden Leaf Tobacco; • Rajawali Garuda Emas (Anak Perusahaan April Group) di bidang produk kertas; <p>Catatan: Informasi diperoleh dari media elektronik</p>
Wisatawan Brasil ke Indonesia (BPS)	<p><u>2021</u>: 415 orang (Jan-Mei)</p> <p><u>2020</u>: 5.945 orang</p> <p><u>2019</u>: 30.232 orang</p> <p><u>2018</u>: 26.503 orang</p> <p><u>2017</u>: 32.403 orang</p>

HIGHLIGHT HUBUNGAN BILATERAL

POLITIK

1. RI dan Brasil mendeklarasikan Kemitraan Strategis pada 18 November 2008 melalui penandatanganan Dokumen Kemitraan Strategis oleh Menlu RI, Hasan Wirajuda dan Menlu Brasil, Celso Amorim di Brasilia pada 18 November 2008. Sebagai implementasi, dokumen *Plan of Action* Kemitraan Strategis ditandatangani pada 15 Oktober 2009 di Brasilia.
2. Telah dilakukan saling kunjung pada level kepala pemerintahan dengan saling kunjung terakhir adalah kunjungan Presiden Brasil, Lula da Silva ke Indonesia 11-12 Juli 2008 dan dibalas dengan kunjungan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono ke Brasil pada 18-20 November 2008
3. Menlu RI telah melakukan pertemuan bilateral dengan Menlu Brasil, Y.M. Aloysio Nunes Ferreira di Bogor, 12 Mei 2019. Secara garis besar hal yang dibahas dalam pertemuan adalah sebagai berikut:
 - a. Sepakat bahwa Brasil dan RI merupakan mitra penting serta perlu peningkatan kerja sama bidang ekonomi dan politik;
 - b. Sepakat perlunya revitalisasi dan reaktivasi mekanisme bilateral;
 - c. Brasil sepakat mendukung RI dalam upaya pembentukan CEPA RI-Mercosur;
 - d. Menlu Brasil mendorong perusahaan Brasil untuk berinvestasi di Indonesia terutama di bidang aeronautika, biofuel, otomotif, suku cadang kendaraan dan industri selulosa;
 - e. Menlu RI mengajak Brasil bekerja sama untuk melawan kampanye hitam atas produk kelapa sawit yang dilakukan oleh Uni Eropa.
4. Dalam pertemuan ditandatangani pula 3 dokumen perjanjian, yaitu:
 - a. Perubahan Persetujuan antara Pemri dan Pemerintah Brasil mengenai Pembebasan Visa untuk Paspor Diplomatik dan Dinas dengan perubahan masa tinggal dari 14 hari menjadi 30 hari;
 - b. Pertukaran Nota Diplomatik mengenai Pembebasan Visa bagi Pemegang Paspor Biasa;
 - c. Persetujuan Kerja Sama Teknik antara Pemri dengan Pemerintah Brasil yang bertujuan untuk mendorong kerja sama antara lain di bidang pertanian, peternakan, kesehatan, pendidikan dan bidang terkait lainnya untuk tujuan pembangunan ekonomi dan sosial.
5. Forum Konsultasi Bilateral (FKB) ke-VII RI-Brasil telah diselenggarakan pada 16 Desember 2020 secara virtual. Delegasi RI dipimpin oleh Direktur Jenderal Amerika dan Eropa, sedangkan Brasil dipimpin oleh Direktur Jenderal Negosiasi Bilateral untuk kawasan Asia Pasifik dan Russia.
6. Pada pelaksanaan FKB ke-7, RI-Brasil sepakat untuk mereinvigorasi mekanisme dialog bilateral di berbagai sektor guna memastikan manfaat konkret Kemitraan Strategis. Dalam kaitan ini, Brasil menyanggupi untuk menginisiasi dokumen *zero draft* reinvigorasi *Plan of Action* Kemitraan Strategis.
7. Direktorat Amerika II tengah berkoordinasi dengan Kedubes Brasil di Jakarta terkait penyampaian *zero draft* oleh Brasil, untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan kementerian/lembaga terkait untuk memastikan dokumen tersebut sesuai dengan kepentingan nasional dan dapat menjadi landasan untuk pelaksanaan FKB ke-8 serta SKB ke-3 pada 2022.

Permintaan Mitra Sektoral ASEAN

8. Brasil meminta dukungan Indonesia terhadap aplikasi Kemitraan Sektoral di ASEAN. Guna menindaklanjuti hal tersebut, telah dilaksanakan pertemuan antara Dirjen ASEAN dan Dubes Brasil di Jakarta pada 31 Maret 2021. Indonesia telah menyusun *assessment paper* terkait aplikasi Kemitraan Sektoral Brasil di ASEAN.
9. Pada prinsipnya, Indonesia dapat mendukung aplikasi Brasil. Indonesia juga meminta peranan aktif Brasil untuk mendorong negosiasi Indonesia-MERCOSUR CEPA. Dalam isu minyak nabati, Brasil bersedia menjajaki kemungkinan konsultasi dan kerja sama dengan Indonesia terkait produksi berkelanjutan minyak nabati.

Kerja sama Pertahanan

10. Indonesia dan Brasil memiliki MoU Kerja Sama terkait Pertahanan yang ditandatangani secara sirkular pada 30 Maret 2017 di Jakarta dan 5 April 2017 di Rio de Janeiro.
11. Tindak lanjut dari MoU Pertahanan tersebut antara lain melalui kerja sama *transfer of technology* dengan Avibras yang melibatkan TNI AD, PT. DI, PT. Dahana, PT. Pindad dan Lapan. Catatan: Avibras merupakan perusahaan asal Brasil yang bergerak di industri pertahanan dengan memproduksi antara lain peluncur roket dan roket.
12. Pada 2021 Tim Ofset (ToT) dari PT DI dan PINDAD yang berangkat pada 15 Maret 2021 untuk mengikuti pelatihan di Avibras telah kembali ke Jakarta pada 4 dan 6 Juni 2021 (6 personil). Pelatihan ini selesai lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan, (19 Juni 2021) karena salah satu modul (P2-06/*flight test 4 rockets*) ditunda karena roket uji yang tidak siap.

EKONOMI

Perdagangan

Nilai Perdagangan RI – Brasil (dalam juta USD)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021 (Jan-Mei)
Total	3.504, 4	3.183, 7	2.948, 26	2.934, 10	3.575,9	1.751,08
Ekspor	1.102	1.225, 4	1.145, 7	997,9	1.015,1	579,24
Impor	2.402,38	1.958,4	1.802,54	1.936,20	2.560,8	1.171,83
Neraca	-1.300,3	-732,9	-656,82	-938,3	-1.545,6	-592,5

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

12. Dalam jangka 5 tahun ke belakang, total perdagangan Indonesia dan Brasil cenderung mengalami penurunan. Defisit perdagangan Indonesia dengan Brasil juga mengalami peningkatan dari USD 938 juta pada 2019 menjadi USD 1,5 miliar pada 2021.

Perkembangan RI-MERCOSUR CEPA

13. Hingga Juni 2021, Indonesia dan MERCOSUR sudah melalui 2 tahapan peninjauan perundingan yaitu *Perspective Dialogue* diselenggarakan September 2019 sementara *Exploratory Meeting* diselenggarakan tanggal 27 Oktober 2020.
14. Hasil *Exploratory Meeting* menyepakati bahwa perundingan dagang antara Indonesia dan MERCOSUR dapat dilaksanakan, setelah kedua belah pihak menyepakati *scoping paper* RI – MERCOSUR CEPA.
15. Saat ini Indonesia dan MERCOSUR masih melakukan finalisasi *scoping paper* perundingan dan sudah memasuki penyusunan draft ke-4. Indonesia sudah mengirimkan *counter draft* yang pertama terhadap *scoping paper* pada bulan Januari 2021 dan telah dibalas oleh pihak MERCOSUR pada bulan Mei 2021. Saat ini Indonesia tengah menyusun *counter draft* yang kedua dan harapannya *scoping paper* dapat segera disetujui di tahun 2021 agar guliran perundingan Indonesia – MERCOSUR dapat dilaksanakan di tahun 2021.

Sengketa Impor Ayam DS484

16. Pada 13 Agustus 2020, Brasil mengajukan penundaan (*suspension*) terhadap *compliance panel* setelah mencapai kesepakatan dengan Pemri untuk merundingkan *Compliance Framework Agreement* (CFA) yang ditujukan untuk memastikan agar Indonesia mematuhi keputusan compliance panel dan tidak mengajukan banding.
18. Dikarenakan kedua pihak tidak mencapai kesepakatan atas draft CFA, Brazil kemudian mengusulkan agar proses penyelesaian sengketa dilanjutkan ke tahap banding arbitrase berdasarkan Pasal 25 *Dispute Settlement Understanding* (DSU). Namun demikian, kedua pihak kembali gagal dalam mencapai kesepakatan dalam membahas mekanisme pelaksanaan banding arbitrase Pasal 25 DSU dimaksud.
19. Status untuk proses sengketa DS484 sekarang berada dalam *on pending appeal* per awal 2021. Kasus ini terhenti karena *appellate body* (AB) WTO sedang *dormant*. Kementerian Perdagangan RI merupakan *leading sector* untuk isu ini.

Pendirian Gerai Indonesia

20. Pada 10 November 2020, telah dilaksanakan penandatanganan Letter of Intent (LoI) antara Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) dan Badax Comercial untuk Pendirian Gerai Indonesia/Indonesian Trading House di Santa Catarina, Brasil. Pada perkembangannya, nama Gerai Indonesia diubah menjadi Indonesia Corner.
21. Selain LoI dengan GAPMMI dan Badax Comercial, ditandatangani pula Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kokola Indonesia (PT Mega Global Food Industry Gresik Jawa timur) yang menyepakati kerja sama pemasaran produk makanan kecil Kokola senilai US\$ 3 juta/tahun di Brasil dengan kontrak selama 5 tahun.
22. Indonesia Corner di Brasil ini merupakan yang pertama dan satu-satunya di kawasan Amerika Latin dan Karibia. Meskipun Gerai Indonesia berlokasi di Brasil, namun pemasarannya dapat merambah seluruh wilayah Amerika Latin dan Karibia.

Investasi

23. Perkembangan investasi Brasil dari 2015 sampai 2021 tercatat masih fluktuatif. Pada 2015, investasi Brasil tercatat sebesar USD 12,985 juta pada 5 proyek; pada 2016 USD 42,6 juta dalam 20 proyek; pada 2017 USD 231,64 juta dalam 27 proyek; pada 2018 USD 98,4 juta dalam 31 proyek, pada 2019 USD 18,7 juta dalam 43 proyek, pada 2020 USD 682,5 juta dalam 55 proyek, dan pada 2021 (Jan-Jun) USD 13,6 ribu dalam 11 proyek.
24. Investasi Brasil di Indonesia dilakukan antara lain oleh perusahaan tambang VALE (d/h *Companhia Vale do Rio Doce*) pada perusahaan nikel PT. Vale Indonesia (d/h PT. INCO Soroako) oleh anak perusahaan, VALE Canada, berkantor pusat di Toronto, Kanada. Pada INALAC 2019, perusahaan Brasil Vale S.A. dan partners melakukan investasi di sektor pertambangan Indonesia sebesar USD 5 miliar dalam jangka 5 tahun.
25. Komitmen investasi tersebut sebelumnya telah disampaikan melalui surat President and CEO Vale SA (Brasil) Eduardo Bartolomeo kepada Presiden Joko Widodo tanggal 30 Agustus 2019 dan pertemuannya di Istana Negara tanggal 23 September 2019.

Nilai Investasi Brasil di Indonesia Periode 1990-2021

Sektor	Proyek	Investasi (dalam ribu USD)
Konstruksi	4	498,049.8
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	36	327,636.2
Jasa Lainnya	67	68,062.8
Hotel dan Restoran	47	7,019.3
Industri Kimia Dan Farmasi	1	567.9
Perdagangan dan Reparasi	26	1,804.9
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	22	1,024.1

Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1	5.2
Industri Makanan	2	0.0
Total	206	904,170.2
Lokasi	Proyek	Investasi (dalam ribu USD)
Banten	10	532,832.4
Jawa Barat	26	301,152.7
Daerah Khusus Ibukota Jakarta	13	58,166.8
Sumatera Barat	59	7,673.4
Bali	65	2,687.6
Sumatera Utara	10	767.5
Nusa Tenggara Barat	15	523.6
Nusa Tenggara Timur	2	326.1
Aceh	5	34.9
Jawa Timur	1	5.2
Total	206	904,170.2

(Sumber: BKPM, 2021)

**Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor
Tahun 2019 s/d 2021**

	2019		2020		2021	
	Proyek	Investasi (USD ribu)	Proyek	Investasi (USD ribu)	Proyek	Investasi (USD ribu)
Industri Makanan			1	0.0	1	0.0
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki			1	5.2		
Perdagangan dan Reparasi	4	6.4	6	27.7	1	0.0
Hotel dan Restoran	6	480.7	11	12.7	1	0.0
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	8	2.7	5	0.0		
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	9	10,679.1	3	0.9	1	0.0
Jasa Lainnya	16	7,580.6	28	636.0	7	13.6
Total	43	18,749.5	55	682.5	11	13.6

**Investasi Brasil di Indonesia
Periode 2017-2021**

Component	2017	2018	2019	2020	2021
Investment (in thousand US\$)	231,642.7	98,427.4	18,749.5	682.5	13.6
Projects (total)	27	31	43	55	11

26. Perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Brasil yaitu:
- IndoAgri Brazil Participacoes Ltd (*holding company* PT. Indofood Sukses Makmur);
 - Djarum melalui Golden Leaf Tobacco;
 - Rajawali Garuda Emas (Anak Perusahaan April Group) di bidang produk kertas.

Catatan: Informasi diperoleh dari media elektronik

KEPENTINGAN UTAMA RI

- Brasil adalah mitra dagang terbesar RI di Kawasan Amerik

SOSIAL BUDAYA

MoU BPOM-ANVISA

27. Badan POM dan ANVISA sepakat untuk menyusun MoU yang memuat usulan kerja sama untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan data terkait perkembangan uji klinik vaksin COVID-19 yang bersifat rahasia dan terbatas di masing-masing negara.

28. Proses pembahasan telah selesai dan kedua pihak setuju untuk melakukan penandatanganan secara *circular* pada bulan Juli 2021. Direktorat Amerika II terus berkoordinasi dan memonitor perkembangan penandatanganan MoU ini dengan Biro Kerja Sama BPOM dan KBRI Brasilia.

Pariwisata

Jumlah wisatawan Brasil ke Indonesia menurut BPS adalah 303 orang (Jan-Apr 2021), 5.945 orang (2020), 30.232 orang (2019), 26.503 orang (2018), dan 32.403 orang (2017).

a Selatan: potensi ekspor dan sumber investasi; mengurangi defisit perdagangan;

- Brasil dan MERCOSUR dapat dijadikan *hub* ke pasar yang lebih luas;
- Transfer teknologi dan *best practices* di bidang industri pertahanan, pertanian (gula dan kedelai), peternakan (sapi), perikanan (akuakultur), kehutanan (tata kelola hutan berkelanjutan).

KEPENTINGAN UTAMA BRASIL

- Akses pasar produk pertanian antara lain unggas dan daging sapi Brasil;
- Pasar dan *hub* di Asia Tenggara bagi produk ekspor Brasil;
- Pengaruh Indonesia di kawasan Asia Tenggara (Brasil ingin menjadi mitra dialog ASEAN).



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

SURAT TUGAS

NOMOR : 74/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/11/2021

- Menimbang** : Bahwa dengan meningkatnya peran dan fungsi DPR RI, maka untuk mendukung kegiatan DPR RI tersebut khususnya dalam melaksanakan perjalanan dinas diperlukan proses teknis dan administrasi yang cepat dan tepat.
- Dasar** :
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1990 tentang Perjalanan Dinas Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.05/2015 tentang Perjalanan Dinas Luar Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri dan Pegawai Tidak Tetap

Atas persetujuan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, maka dengan ini DEPUTI BIDANG PERSIDANGAN

Memberi tugas

- Kepada** : Nama terlampir
- Untuk** : Melakukan perjalanan dinas ke Brazilia (Negara Brazil), Rio De Janeiro (Negara Brazil) dalam rangka Kunjungan Delegasi GKSB DPR RI selama 7 hari terhitung mulai tanggal **26 Nopember 2021** sampai dengan tanggal **02 Desember 2021** . Seluruh biaya yang berkaitan dengan penugasan tersebut dibebankan pada Mata Anggaran 001030.CF.5805.AEC.001.053.C.524211.



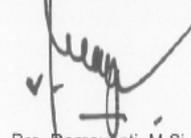
Seluruh biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas ini beserta Uang Representasi sebesar 2000 USD dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun Anggaran 2021 dengan Mata Anggaran Kegiatan: 001030.CF.5805.AEC.001.053.C.524211 dengan target kinerja atau hasil yang akan dicapai adalah Dengan target kinerja atau hasil yang akan dicapai adalah peningkatan peran diplomasi parlemen dan peningkatan kerja sama Bilateral DPR RI dengan Negara Brazil melalui dialog dan kerja sama antar kedua parlemen.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, dan setelah dilaksanakan pelaksana tugas segera menyampaikan laporan kepada Pimpinan DPR RI.

Jakarta, 08 Nopember 2021

a.n Pimpinan DPR RI

DEPUTI BIDANG PERSIDANGAN



Dra. Damayanti, M.Si.

NIP. 196202111987032002

Tembusan :

1. Pimpinan DPR RI
2. Sekretaris Jenderal
3. Inspektur Utama
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
5. Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi



03570.2021

Lampiran Surat Tugas

Nomor : 74/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/11/2021

Tanggal : 08 Nopember 2021

DAFTAR NAMA ANGGOTA

NO	NAMA	NO. ANGGOTA / NIP	JABATAN / GOLONGAN	FRAKSI / BAGIAN
1.	LULUK NUR HAMIDAH, M.Si., M.PA.	A-020	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa
2.	ELNINO M. HUSEIN MOHI, S.T., M.Si.	A-133	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya
3.	Ir. SUMAIL ABDULLAH	A-108	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya
4.	Dr. SUPRATMAN ANDI AGTAS, S.H., M.H.	A-128	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya
5.	HERI GUNAWAN, S.E.	A-085	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya
6.	MUHAMMAD RAPSEL ALI	A-396	Anggota DPR RI	Fraksi Partai NasDem
7.	H. ABDUL KADIR KARDING, S.Pi, M.Si	A-023	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa
8.	ABDUL WAHID, S.Pd.I.	A-004	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa
9.	ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.	A-008	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa
10.	MULFACHRI HARAHAP, S.H., M.H.	A-479	Anggota DPR RI	Fraksi Partai Amanat Nasional

- Waktu Perjalanan Pergi : 1 (satu) hari, tanggal 26 November 2021 pukul 18.20 WIB tiba pukul 17.15 Waktu Brazil tanggal 27 November 2021, total waktu perjalanan berangkat 32 jam 55 menit (100%)
- Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 2 (dua) hari, 27 November 2021 s.d 28 November 2021 (100%) di Rio de Janeiro 3 (tiga) hari, 29 November 2021 s.d. 1 Desember 2021 (100%) di Brazilia
- Waktu Perjalanan Pulang : 1 (satu) hari, tanggal 2 Desember 2021, pukul 14.45 waktu Brazil dan transit tiba di Doha pukul 20.05 Waktu Doha, tanggal 3 Desember 2021 dari Doha pukul 19.25 dan tiba Jakarta pukul 07.55 WIB, total waktu perjalanan pulang 31 jam 55 menit (100%)



03570.2021

Lampiran Surat Tugas

Nomor : 74/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/11/2021

Tanggal : 08 Nopember 2021

DAFTAR NAMA SEKRETARIAT

NO	NAMA	NO. ANGGOTA / NIP	JABATAN / GOLONGAN	FRAKSI / BAGIAN
1.	N.A.A. Tite Budi Selyawati, S.E., M.E.	197510151995022001	KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA SEKRETARIAT KERJA SAMA BILATERAL DAN ADMINISTRASI KEGIATAN LUAR NEGERI ANGGOTA Gol. IV	BAGIAN SEKRETARIAT KERJA SAMA BILATERAL DAN ADMINISTRASI KEGIATAN LUAR NEGERI ANGGOTA
2.	Henny Susanti, S.A.P.	197703111997032001	Analisis Tata Usaha Gol. III	BAGIAN SEKRETARIAT KERJA SAMA BILATERAL DAN ADMINISTRASI KEGIATAN LUAR NEGERI ANGGOTA
3.	Drs. Simela Victor Muhammad, M.Si.	196202261990031002	Peneliti Ahli Utama Gol. IV	PUSAT PENELITIAN
4.	JULIAN HARI SAPUTRA	130000100	Kameramen Gol. II	PTT - TVR PARLEMEN

Waktu Perjalanan Pergi : 1 (satu) hari, tanggal 26 November 2021 pukul 18.20 WIB tiba pukul 17.15 Waktu Brazil tanggal 27 November 2021, total waktu perjalanan berangkat 32 jam 55 menit (40%)

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 2 (dua) hari, 27 November 2021 s.d 28 November 2021 (100%) di Rio de Janeiro 3 (tiga) hari, 29 November 2021 s.d. 1 Desember 2021 (100%) di Brazilia

Waktu Perjalanan Pulang : 1 (satu) hari, tanggal 2 Desember 2021, pukul 14.45 waktu Brazil dan transit tiba di Doha pukul 20.05 Waktu Doha ,tanggal 3 Desember 2021 dari Doha pukul 19.25 dan tiba Jakarta pukul 07.55 WIB, total waktu perjalanan pulang 31 jam 55 menit (40%)



03570.2021



Lampiran Surat Tugas
Nomor : 74/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/11/2021
Tanggal : 08 Nopember 2021

DAFTAR NAMA PIHAK LAIN

Waktu Perjalanan Pergi :
Waktu Pelaksanaan Kegiatan :
Waktu Perjalanan Pulang :

